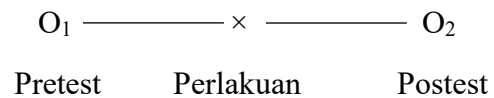


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

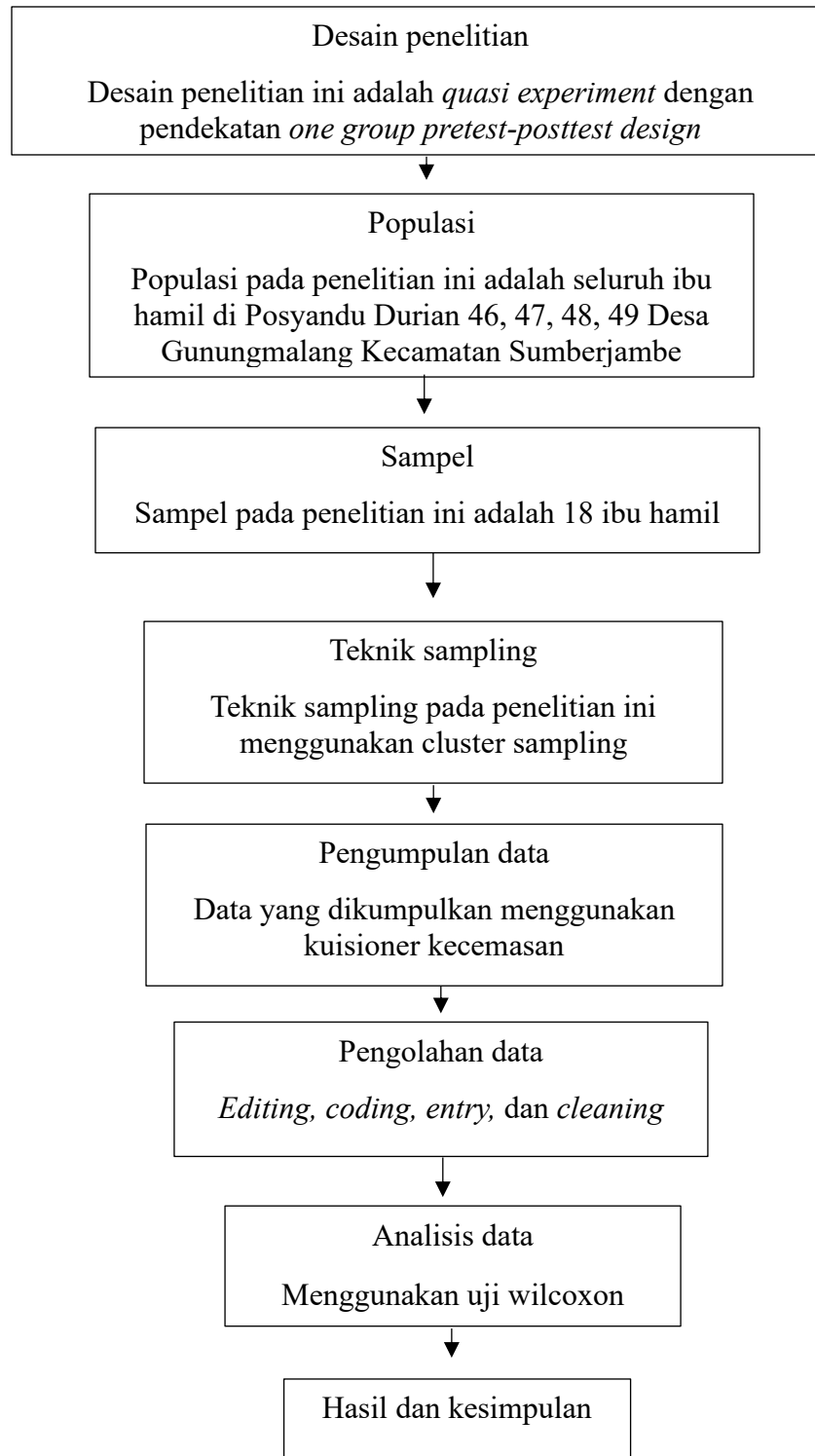
Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experimental* dengan pendekatan *one group pretst-posttest design*, yaitu terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) (Yusuf, 2021: 181). Secara grafis rancangan eskperimen sebagai berikut:



Gambar 3. 1 One group pretest-posttest design

3.2 Kerangka Operasional

Gambar 3. 2 Kerangka operasional



3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu hamil pada posyandu durian 46, 47, 48, 49 di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2021). Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang berasal dari dua posyandu di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe dengan jumlah 19 ibu hamil namun pada saat interweni hanya ada 18 ibu hamil.

3.3.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cluster sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan populasi luas menjadi beberapa kelompok kecil (cluster), lalu memilih beberapa cluster secara acak untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2021). Pertimbangan tersebut antara lain keterjangkauan lokasi posyandu serta kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian.

3.4 Kriteria Sampel/Subjek Penelitian

3.4.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain:

- 1) Bersedia mengikuti kegiatan selama penelitian
- 2) Dapat membaca dan menulis
- 3) Mengisi *inform consent*

3.4.2 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain:

- 1) Ibu hamil yang sedang atau dengan riwayat mengalami penyakit mental
- 2) Mengikuti intervensi sejenis lainnya
- 3) Ibu hamil drop out

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independen*) yakni *peer group support* dan variabel terikat (*dependen*) yaitu tingkat kecemasan ibu hamil.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan konkret yang diberikan kepada variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk mengurangi timbulnya penafsiran makna ganda dan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian (Syapitri, dkk., 2021).

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran/Alat Ukur	Skala Data	Skor
Variabel Independent: <i>Peer Group Support</i> ibu hamil	Intervensi berupa dukungan kelompok sebaya dalam beberapa sesi terstruktur, meliputi berbagi pengalaman dan dukungan emosional	Kemampuan responden untuk mengikuti tahap-tahap: 1) <i>Checking in</i> 2) Presentasi masalah 3) Klarifikasi masalah 4) Berbagi usulan 5) Perencanaan tindakan 6) <i>Checking out</i> Pertemuan dilaksanakan 2x sesi Durasi tiap sesi 30-40 menit Waktu pertemuan selama 2 minggu	Standar Operasional Prosedur (SOP)	-	-
Variabel Dependent: Kecemasan ibu hamil sebelum dilakukan intervensi	Hasil penilaian terhadap keadaan emosional ibu hamil yang muncul akibat ketidakseimbangan kondisi psikologis selama kehamilan, sehingga menimbulkan perasaan tertekan dan tidak aman	Kecemasan pada ibu hamil menurut: 1) Teori psikoanalitik: ibu cemas karena pengaruh mitos-mitos di lingkungannya tentang persalinan 2) Teori interpersonal: ibu cemas terhadap anak yang akan dilahirkan tidak selamat atau mengalami kecacatan 3) Teori behaviour: ibu cemas terhadap persalinan karena pengalaman orang lain 4) Teori perspektif keluarga: ibu cemas terhadap bayinya yang dikandungnya karena tradisi yang terjadi dalam keluarga	Lembar kuisioner	Ordinal	Tinggi: $39,2 < x \leq 47,6$ Sedang: $30,8 \leq x < 39,2$ Rendah: $22,4 \leq x \leq 30,8$

		5) Teori perspektif biologis: ibu cemas karena perubahan fisik yang dialaminya, merasa jelek dan malu			
Kecemasan ibu hamil setelah dilakukan intervensi	Hasil penilaian terhadap keadaan emosional ibu hamil yang muncul akibat ketidakseimbangan kondisi psikologis selama kehamilan, sehingga menimbulkan perasaan tertekan dan tidak aman	Kecemasan pada ibu hamil menurut: 1) Teori psikoanalitik: ibu cemas karena pengaruh mitos-mitos di lingkungannya tentang persalinan 2) Teori interpersonal: ibu cemas terhadap anak yang akan dilahirkan tidak selamat atau mengalami kecacatan 3) Teori behaviour: ibu cemas terhadap persalinan karena pengalaman orang lain 4) Teori perspektif keluarga: ibu cemas terhadap bayinya yang dikandungnya karena tradisi yang terjadi dalam keluarga 5) Teori perspektif biologis: ibu cemas karena perubahan fisik yang dialaminya, merasa jelek dan malu	Lembar operasional	Ordinal	Tinggi: $39,2 < x \leq 47,6$ Sedang: $30,8 \leq x < 39,2$ Rendah: $22,4 \leq x \leq 30,8$

Tabel 3. 1 Definisi operasional variabel

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan April-Me 2026.

3.8 Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data pada variabel tingkat kecemasan menggunakan kuisioner kecemasan ibu hamil yang diadopsi dari penelitian (Faradisi, 2025). Pada kuisioner tersebut terdapat 14 item yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk mengidentifikasi kecemasan spesifik pada ibu hamil.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- (1) Telah memperoleh persetujuan etik dari KEPK Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomer surat DP.04.03/F.XIII.31/0381/2026
- (2) Memperoleh surat pengantar atau rekom kepada Kaprodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomer penelitian PP.06.02/F.XIII.16.4/103/2026
- (3) Mendapatkan surat pengantar penelitian dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember ke BAKESBANGPOL dengan nomer surat 074/0611/415/2026
- (4) Kemudian mendapatkan surat dari BAKESBANGPOL ke Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dengan nomer surat 000.9.2/4527/35.09.311/2026

- (5) Memperoleh surat permohonan izin penelitian untuk Kepala Puskesmas Sumberjambe
- (6) Mendapatkan izin dari Kepala Puskesmas Sumberjambe, dan berkoordinasi dengan bidan wilayah Desa Gunungmalang untuk menentukan calon responden dan jadwal pertemuan.
- (7) Mengumpulkan calon responden sesuai dengan jadwal. Setelah itu, menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian kepada calon subjek atau calon responden
- (8) Responden setuju, diberikan lembar *informed consent*, lembar persetujuan menjadi responden, PSP, dan menunjukkan surat etik penelitian. Apabila responden tidak bersedia maka peneliti menghormati keputusannya.
- (9) Responden diminta untuk mengisi kuisisioner (*pretest*) sesuai dengan petunjuk
- (10) Memberikan intervensi melalui *peer group support* tentang kecemasan pada ibu hamil
- (11) Responden diminta untuk mengisi kuisisioner (*posttest*) sesuai dengan petunjuk pada pertemuan kedua.

3.10 Analisa Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena menentukan ketepatan serta kesahihan temuan yang dihasilkan (Yusuf, 2021). Pemilihan prosedur analisis yang sesuai dan penafsiran hasil yang tepat berperan besar dalam menghasilkan temuan penelitian yang valid (Candra

Susanto, dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat, yang disajikan sebagai berikut:

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan bentuk analisis yang berfokus pada satu variabel. Prosedur ini menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menunjukkan gambaran parameter dari setiap variabel yang diteliti (Eddy Sarwono dan Handayani, 2021).

- 1) Penyajian data umum yang meliputi usia, dukungan suami, tingkat pendidikan, paritas, pengetahuan, dan pekerjaan pada ibu hamil di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe.
- 2) Penyajian data khusus meliputi data tingkat kecemasan ibu hamil sebelum diberikan *peer group support* dan tingkat kecemasan ibu hamil sesudah diberikan *peer group support* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi, dan persentase.

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah hubungan antara dua variabel yang dapat digambarkan dengan bentuk tabel silang. Dalam membuat tabel silang, peneliti harus mengetahui bagaimana arah hubungan dalam hubungan bivariat tersebut (Eddy Sarwono dan Handayani, 2021). Analisis bivariat digunakan untuk menilai perbedaan tingkat kecemasan sebelum intervensi dibandingkan dengan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

Selanjutnya untuk menganalisis efektifitas metode *peer group support* efektif terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil diuji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data diperoleh dari dua pengukuran berpasangan dan variabel kecemasan memiliki skala ordinal. Rumus uji *wilcoxon signed rank test* sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - [\frac{1}{4N(N+1)}]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Gambar 3.3 Rumus uji wilcoxon signed rank test

Keterangan:

T= jumlah rank dengan tanda paling kecil

Setelah itu untuk pengambilan keputusan menggunakan dasar hipotesis statistik sebagai berikut:

- 1) p value $< \alpha 0,05$: H_0 ditolak yang berarti tidak efektif terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil sesudah diberikan intervensi *peer group support*.
- 2) p value $> \alpha 0,05$: H_a diterima yang berarti efektif terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil sesudah diberikan intervensi *peer group support*.

3.11 Metode Pengolahan Data

3.11.1 Editing

Dalam tahap editing ini peneliti melakukan pengecekan kembali sekaligus merapikan kembali data yang telah terkumpul (Hikmah, dkk.,

2019). Pada penelitian jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab oleh responden diminta untuk mengisi kembali kuisioner.

3.11.2 Scoring

Dalam variabel tingkat kecemasan dilakukan scoring sebagai berikut:

- 1) Nilai 1 untuk jawaban tidak pernah (TP)
- 2) Nilai 2 untuk jawaban kadang-kadang (KK)
- 3) Nilai 3 untuk jawaban sering (S)
- 4) Nilai 4 untuk jawaban selalu (SL)

Dalam variabel tingkat kecemasan dikategorikan menjadi 3 bagian:

Tinggi : $\mu + 0.6\sigma \leq x \leq \mu + 1.8$

Sedang : $\mu - 0.6\sigma \leq x < \mu + 0.6\sigma$

Rendah : $\mu + 1.8\sigma \leq x \leq \mu - 0.6\sigma$

Keterangan :

- 1) Menentukan nilai maksimal

$$\begin{aligned} NT &= \text{jumlah item} \times \text{skor maksimal} \\ &= 14 \times 5 \\ &= 70 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan nilai minimum

$$\begin{aligned} NR &= \text{jumlah item} \times \text{skor minimal} \\ &= 14 \times 1 \\ &= 14 \end{aligned}$$

3) Menentukan mean (μ)

$$\begin{aligned}
 \mu &= \frac{1}{2} (NT + NR) \\
 &= \frac{1}{2} (70 + 14) \\
 &= \frac{1}{2} (84) \\
 &= 42
 \end{aligned}$$

4) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{6} (NT - NR) \\
 &= \frac{1}{6} (70 - 14) \\
 &= \frac{1}{6} (56) \\
 &= 9.3
 \end{aligned}$$

Maka kategori skor tingkat kecemasan dalam penelitian ini adalah:

Tinggi: $39,2 \leq x \leq 47,6$

Sedang: $30,8 \leq x < 39,2$

Rendah: $22,4 \leq x \leq 30,8$

3.11.3 Coding

Pada tahap coding peneliti berupaya mengkategorikan tanggapan responden dengan memberikan kode tertentu yang diwakili oleh angka atau simbol lain pada setiap tanggapan (Hikmah, dkk., 2019). Pada penelitian ini coding data yang digunakan antara lain:

1) Kode responden

(1) Responden 1: Y1

(2) Responden 2: Y2

(3) Responden 3: Y3, dsb.

2) Kode usia

- (1) <20 tahun : 1
- (2) 20-35 tahun : 2
- (3) >35 tahun : 3

3) Kode pekerjaan

- (1) Bekerja : 1
- (2) Tidak bekerja : 0

4) Kode pendidikan

- (1) SD : 1
- (2) SMP : 2
- (3) SMA : 3
- (4) Perguruan Tinggi : 4

5) Kode tingkat kecemasan

- (1) Tinggi: $39,2 < x \leq 47,6$
- (2) Sedang: $30,8 \leq x < 39,2$
- (3) Rendah: $22,4 \leq x \leq 30,8$

6) Dukungan suami

- Ada dukungan suami : 1
- Tidak ada dukungan suami : 0

7) Pengetahuan

- (1) Jika selama kehamilan ibu mengalami perdarahan atau nyeri perut hebat, tindakan yang sebaiknya dilakukan adalah...

- a. Segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan : 3
- b. Menunggu hingga keluhan berkurang : 2
- c. Mengabaikan karena dianggap hal biasa : 1

(2) Proses persalinan normal terdiri dari berapa tahapan?

- a. Empat tahapan : 3
- b. Satu tahapan : 2
- c. Tidak tahu jumlah tahapan persalinan : 1

(3) Cara mengurangi kecemasan yang benar adalah...

- a. Melakukan teknik relaksasi atau mencari bantuan tenaga kesehatan : 3
- b. Mengabaikan perasaan cemas tanpa melakukan upaya apapun : 2
- c. Tidak mengetahui tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan : 1

(4) Bagaimana kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan?

- a. Siap secara fisik dan mental serta memahami setiap proses yang akan dijalani : 3
- b. Cukup siap secara fisik dan mental tetapi masih ragu : 2
- c. Belum siap secara fisik maupun mental : 1

3.11.4 Tabulating

Saat mengolah data, peneliti memasukkan informasi ke dalam tabel yang berbeda, seperti tabel silang atau tabel frekuensi. Langkah umum dalam proses tabulasi adalah penyusunan dan penghitungan angka.

3.11.5 Cleaning

Pada tahap ini, data sudah selesai dimasukkan dan perlu dilakukan pemeriksaan kembali, untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya. Setelah itu dilakukan pembentukan atau koreksi. Pada penelitian ini untuk memastikan bahwa data pretest dan posttest yang digunakan dalam analisis benar-benar layak dan akurat.

3.12 Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek harus mengikuti prinsip-prinsip etik yang tercantum dalam Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK). Panduan tersebut menekankan tiga prinsip dasar, yaitu penghormatan terhadap martabat manusia (respect for persons), tindakan yang memberikan manfaat dan meminimalkan risiko (beneficence), serta keadilan (justice) (Haryani & Setiyobroto, 2022).

1) Respect for Persons (Penghormatan terhadap Individu)

Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga hak setiap individu untuk menentukan pilihannya sendiri secara bebas. Selain itu, peneliti wajib memberikan perlindungan bagi kelompok yang rentan atau

bergantung agar terhindar dari eksploitasi dan potensi kerugian selama penelitian berlangsung.

2) Beneficence dan Non-Maleficence

Prinsip ini mengharuskan peneliti untuk memastikan bahwa setiap tindakan dalam penelitian memberikan manfaat yang optimal bagi subjek serta menekan kemungkinan terjadinya risiko atau dampak buruk. Dengan demikian, prosedur penelitian harus dirancang seaman mungkin.

3) Justice (Keadilan)

Prinsip keadilan menuntut agar setiap individu memperoleh perlakuan yang adil dan setara, baik dalam proses perekrutan, pelaksanaan penelitian, maupun pemanfaatan hasil penelitian. Hal ini berkaitan dengan distribusi yang wajar dan tidak memihak.

Selain tiga prinsip utama tersebut, terdapat pula sejumlah pedoman etik yang perlu dipatuhi selama penelitian:

1) Menjunjung Hak dan Martabat

Subjek Peneliti harus memberikan penjelasan yang memadai tentang tujuan penelitian, prosedur yang dijalankan, serta manfaat dan kemungkinan risiko. Subjek berhak memutuskan berpartisipasi atau tidak tanpa adanya paksaan.

2) Menjaga Kerahasiaan dan Privasi

Identitas dan data pribadi peserta penelitian wajib dijaga kerahasiaannya. Informasi yang memungkinkan terungkapnya identitas responden tidak boleh dipublikasikan.

3) Menegakkan Keterbukaan dan Keadilan

Peneliti perlu bersikap jujur, transparan, serta berhati-hati dalam setiap proses penelitian.

4) Memperhitungkan Manfaat dan Potensi

Kerugian Peneliti perlu memastikan bahwa penelitian memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan secara aktif berupaya mengurangi kemungkinan munculnya risiko atau dampak yang dapat merugikan subjek penelitian.

5) Informed Consent

Setiap calon responden diberikan lembar persetujuan yang memuat penjelasan tentang tujuan penelitian, proses yang akan dijalani, serta kemungkinan dampaknya selama penelitian berlangsung. Apabila responden bersedia berpartisipasi, mereka menandatangani lembar persetujuan tersebut. Sebaliknya, jika responden menolak, peneliti wajib menghormati keputusan tersebut tanpa melakukan tekanan atau paksaan.